

PENGARUH OPINI AUDIT *GOING CONCERN*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Yulian Suci Audina¹⁾, Fivi Anggraini²⁾, Dandes Rifa³⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: yuliansuciaudina99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit *going concern*, *financial distress*, dan kualitas audit terhadap auditor switching. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 38 perusahaan, namun terdapat 10 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara tidak lengkap dan 2 perusahaan yang mengalami *delisting*, sehingga perusahaan yang menjadi sampel adalah 26 perusahaan dalam 8 tahun amatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan *financial distress* juga tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan kualitas audit menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress*, *Kualitas Audit*, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban atau bertanggungjawab untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan disebut pemakai laporan keuangan, pihak tersebut terdiri dari pimpinan perusahaan, manajemen perusahaan, pemegang saham (investor) maupun calon investor, kreditor maupun calon kreditor, pemerintah dan masyarakat. [1]

Menurut [2] *Auditor switching* adalah pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Sering kali pergantian auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya.

Menurut [3] Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau

penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Perusahaan melakukan pergantian auditor untuk alasan mendapatkan kualitas audit yang lebih baik. Apabila KAP telah menunjukkan kualitas audit yang tinggi maka perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor.

[4] mendefinisikan Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan juga dapat berpotensi terjadinya *auditor switching*. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.

Pergantian auditor dilakukan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subjektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP [5]. Opini audit

going concern merupakan suatu opini audit yang dikeluarkan oleh auditor kepada *auditee* (perusahaan yang diaudit) guna menilai apakah dalam periode kurang dari satu tahun dan sejak tanggal laporan keuangan, entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini ini terdapat dalam laporan auditor independen setelah paragraf opini. Ketika auditor memiliki keraguan substansial mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, maka opini audit harus dimodifikasi untuk mencerminkan keraguan/ketidakpastian tersebut.

Ada beberapa perusahaan yang berakhir *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI), disebabkan oleh keputusan perusahaan melakukan pergantian auditor (KAP) ataupun keputusan perusahaan untuk tetap mempertahankan KAP perusahaan karena adanya perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaannya. Pergantian auditor dengan tidak memenuhi aturan *free float* di BEI, dan kinerja perusahaan yang buruk. bahwa kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi suatu perusahaan terganggu atau memburuk maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya bagi perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Maka dengan didirikannya sebuah perusahaan tujuannya bukanlah untuk mengalami kebangkrutan, melainkan berorientasi untuk keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan, yaitu untuk dapat melakukan usahanya secara terus menerus (*going concern*).

Dari beberapa fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan perusahaan pada pertambangan banyak mengalami *delisting* di BEI yang disebabkan masalah dalam prospek

keberlanjutan usahanya dimasa depan (*going concern*).

Perusahaan melakukan pergantian auditor untuk alasan mendapatkan kualitas audit yang lebih baik. Apabila KAP telah menunjukkan kualitas audit yang tinggi maka perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor. Perusahaan akan tetap mempertahankan auditor yang mampu menunjukkan kualitas audit yang tinggi. [6]

Menurut [7] mendefinisikan kesulitan keuangan merupakan kondisi suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, sehingga terancam kelangsungan perusahaan itu sendiri. Kondisi perusahaan yang buruk atau mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* atau dengan kata lain, auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh [8] menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], [10], [11], menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kualitas audit terhadap *auditor switching*.

Penelitian [12] juga menunjukkan bahwa variable pergantian manajemen, opini audit, dan kesulitan keuangan tidak adanya pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [13] dengan variabel yang digunakan adalah *financial distress*, perubahan manajemen, dan opini audit pada entitas kelompok konsumsi di

BEI tahun 2011-2015. Hasil pembuktian [14] juga memberikan bukti bahwa semua variabel tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang terhadap risetnya [15] dengan menambahkan variabel yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian [16] Dimana peneliti melakukan penelitian terhadap sektor Industri Pertambangan dengan tahun amatan 2013-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan di www.idx.co.id. Uji hipotesis yang digunakan regresi logistik, data yang diambil berupa laporan keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Teknik pemilihan sampel adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan diolah dengan SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh opini audit going concern, financial distress dan kualitas audit terhadap auditor switching. Uji signifikans parameter individual. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikans (α) sebesar 10% yang menunjukkan bisa tidaknya mengetahui berapa besar pengaruh masing-masing variable.

Tabel 1
Variables in the Equation
95% C.I.for EXP(B)

	Sig.	B Exp (B)	S.E. Lower Upper	Wald Upper	Df
Step	X1	0,447	0,629	0,505	1
la	0,477	1,564	-,456	5,367	
	LN⁻X	-	0,221	2,734	1
	0,098	0,365	0,450	1,070	
		0,694			
	X3	-	0,685	4,258	1
	0,039	1,414	0,064	0,932	
		0,243			
	Constant	-	0,490	17,825	1
	0,000	2,071			
		0,126			

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 22.0

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:
a.Pengaruh Opini Audit Going Concern terhadap Auditor Switching.

Opini Audit Going Concern dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Hal ini disebabkan karena pada hasil pengujian regresi berganda Opini Audit Going Concern memiliki nilai signifikansi sebesar $0,477 > 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

b.Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial Distress dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hal ini disebabkan karena pada hasil pengujian regresi berganda Financial Distress memiliki nilai signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

c.Kualitas Audit terhadap Auditor Switching

Kualitas Audit dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hal ini disebabkan karena pada hasil pengujian regresi berganda Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Opini Audit Going Concern tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
2. Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.
3. Switching pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Keterbatasan Penelitian

Indonesia tahun 2013-2020 karena nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,039 atau lebih kecil dari α (0,05). Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak investor lebih memperhatikan bagaimana Kualitas Audit perusahaan, karena dengan Kualitas Audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta dapat dipercaya

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, maka adapun saran peneliti untuk penelitian selanjutnya (1) Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan lain yang terdaftar di BEI dan menambah rentang waktu penelitian. Menambah variabel lain, dan menggunakan pengukuran variabel kesulitan keuangan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ibu Dr. Fivi Anggraini, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I dan Ibu Dandes Rifa, S.E., M.Si., Ak., CA selaku

pembimbing II skripsi yang telah sabar memberikan arahan, serta pikirannya dalam memberikan bimbingan bagi penulis butuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1], [4] Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- [2], [12], [13], [14], [15] Agustyvena, Wilopo (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary terhadap perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 22(2), 154-170.
- [3] Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Arsana, I., Eka, W. D., & Latrini, M. Y. (2018). Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1248-1273.
- [6], [8] Dwiyantri, R. Meike Erika, & Arifin, Sabeni. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Journal of Accounting*, 3(3), 1-8.

- [7] Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), 117-128.
- [9] Stephanie, Jessica, & T.J.W., Prabowo. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Journal of Accounting*, 6(3), 1-12.
- [10], [16] Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. ISSN: 1412 - 3126. Vol. 22.No. 2. Hal.154-170. STIE Perbanas Surabaya.
- [11] Maryani, *et al* Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). 1(1)1-8